
Pemberdayaan Sekolah di Sulawesi Barat: Pelatihan Modul Sahabat Se-Jiwa untuk Mencegah Kekerasan pada Remaja

Muhammad Irwan¹, Irfan², Sari Rahayu Rahman³, Imron Yaman⁴, Risnah^{5*}

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat

⁴STIKES Marendeng Majene, Sulawesi Barat

⁵Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRAK

Kekerasan pada remaja pelajar merupakan salah satu permasalahan yang semakin marak terjadi di berbagai sekolah, termasuk di wilayah Sulawesi Barat. Fenomena ini tidak hanya merusak hubungan antar individu, tetapi juga mempengaruhi perkembangan mental dan emosional para pelajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang sistematis dan komprehensif untuk mengurangi dan mencegah kekerasan di kalangan pelajar. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mencegah terjadinya tindakan kekerasan di sekolah melalui upaya pemberdayaan sekolah dengan penerapan Modul Sahabat Se-Jiwa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan intensif yang melibatkan guru, tenaga pendidik, dan pihak terkait di sekolah-sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan di Sulawesi Barat. Pelatihan ini mencakup teori dan praktik penerapan Modul Sahabat Se-Jiwa. Penerapan Program dukungan psikologis melalui Sahabat Se-Jiwa dapat meningkatkan kondisi sekolah yang lebih aman dan nyaman secara keseluruhan. Dimana penerapan modul yang berfokus pada kecerdasan emosional, manajemen stres, dan keterampilan sosial dapat menumbuhkan empati di antara siswa, sehingga mengurangi konflik diantara peserta didik. Pelatihan penerapan Modul Sahabat Se-Jiwa dalam upaya pencegahan kekerasan pada remaja pelajar di Sulawesi Barat berhasil dilaksanakan dengan baik. Meskipun tantangan masih ada, peserta menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan materi yang telah diberikan. Penerapan modul ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi lingkungan sekolah di Sulawesi Barat.

Kata kunci: Kekerasan, Modul, Pemberdayaan, Remaja, Sekolah

Penulis Korespondensi :

Nama Penulis korespondensi: Risnah

Afiliasi: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

E-mail :risnah@uin-alauddin.ac.id

No. Hp : +6281342783846

School Empowerment in West Sulawesi: Soul Friend Module Training to Prevent Violence in Adolescents

ABSTRACT

Violence against teenage students is a problem that is increasingly occurring in various schools, including in the West Sulawesi region. This phenomenon not only damages relationships between individuals, but also affects the mental and emotional development of students. Therefore, systematic and comprehensive prevention efforts are needed to reduce and prevent violence among students. The aim of this community service activity is to prevent acts of violence in schools through efforts to empower schools by implementing the Friends Module Se-Jiwa. This service activity is carried out in the form of intensive training involving teachers, teaching staff and related parties in schools that are implementation locations in West Sulawesi. This training covers the theory and practice of implementing the Friends Module Se-Jiwa. Implementation Psychological support program through Friends Se-Jiwa can improve overall safer and more comfortable school conditions. Where the application of modules that focus on emotional intelligence, stress management, and social skills can foster empathy among students, thereby reducing conflict between students. Training on implementing the Friends Module Se-Jiwa Efforts to prevent violence against teenage students in West Sulawesi have been successfully implemented. Even though challenges still exist, participants show commitment to implementing the material that has been provided. It is hoped that the implementation of this module will have a positive impact on the school environment in West Sulawesi

Correspondent Author:

Nama Penulis korespondensi: Risnah

Afiliasi: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Aaluddin Makassar

E-mail :risnah@uin-alauddin.ac.id

No. Hp : +6281342783846

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap anak-anak adalah masalah global yang signifikan, dengan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyoroti bahwa setidaknya setengah dari semua anak mengalami beberapa bentuk kekerasan setiap tahun. Kekerasan ini dapat bersifat fisik, seksual, atau emosional, yang menyebabkan konsekuensi kesehatan jangka panjang yang parah, termasuk masalah kesehatan mental dan peningkatan risiko HIV (Agathis et al., 2022). Prevalensi kekerasan bervariasi menurut wilayah, dengan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 25% anak perempuan dan 10% anak laki-laki mengalami kekerasan seksual selama masa kanak-kanak (Agathis et al., 2022).

Masalah kekerasan anak di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, dengan berbagai bentuk kekerasan dilaporkan, termasuk pelecehan fisik, emosional, dan seksual. Data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2024, ada 15.267 kasus kekerasan anak yang tercatat, menyoroti kebutuhan mendesak untuk intervensi hukum dan sosial yang efektif (Simanjuntak, 2024). Prevalensi paparan kekerasan masa kanak-kanak mengkhawatirkan, dengan hampir 46,2% anak-anak berusia 13-17 tahun melaporkan pengalaman tersebut (Amalia et al., 2025).

Kekerasan di sekolah dapat berupa fisik dan psikologis, dengan intensitas yang tidak terlalu tinggi. Bullying lebih sering dilakukan oleh siswa perempuan, sementara kekerasan fisik seperti perkelahian dan ancaman lebih sering dilakukan oleh siswa laki-laki, kekerasan verbal dan fisik juga terjadi antara siswa dan guru dan Kekerasan sering terjadi di dalam dan luar lingkungan sekolah, tetapi masih dekat dengan area sekolah, seperti di belakang sekolah (Pramono & Dwiyantri Hanandini, 2022)

Kondisi kesehatan mental yang tidak stabil pada anak-anak dan orang tua dapat menyebabkan peningkatan kasus kekerasan, karena masalah yang tidak diobati dapat bermanifestasi dalam perilaku agresif (Amalia et al., 2025). Pengalaman kekerasan di sekolah, termasuk intimidasi dan pelecehan, berkontribusi pada siklus kekerasan yang mempengaruhi perkembangan anak (Adam et al., 2024)].

Kekerasan pada remaja pelajar merupakan salah satu permasalahan yang semakin marak terjadi di berbagai sekolah, termasuk di wilayah Sulawesi Barat. Fenomena ini tidak hanya merusak hubungan antar individu, tetapi juga mempengaruhi perkembangan mental dan emosional para pelajar. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang sistematis dan komprehensif untuk mengurangi dan mencegah kekerasan di kalangan pelajar. Modul Sahabat Se-Jiwa adalah salah satu pendekatan yang dikembangkan untuk menangani permasalahan ini. Modul ini berfokus pada penguatan karakter, empati, dan kecerdasan emosional remaja, dengan tujuan membekali mereka dengan keterampilan untuk mengelola emosi dan konflik secara konstruktif. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan sekolah-sekolah di Sulawesi Barat melalui pelatihan penerapan modul Sahabat Se-Jiwa, guna meningkatkan kesadaran dan keterampilan para pendidik serta siswa dalam mencegah kekerasan di kalangan remaja.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan intensif yang melibatkan guru, tenaga pendidik, dan pihak terkait di sekolah-sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan di Sulawesi Barat. Pelatihan ini mencakup teori dan praktik penerapan Modul Sahabat Se-Jiwa.

Metode Pelatihan

Pelatihan dilakukan melalui:

- **Presentasi dan Diskusi:** Mengenalkan konsep dasar tentang kekerasan remaja, faktor-faktor penyebabnya, serta solusi melalui pendekatan Sahabat Se-Jiwa.
- **Studi Kasus dan Simulasi:** Menggunakan situasi nyata untuk mempraktikkan penerapan Modul Sahabat Se-Jiwa dalam situasi sehari-hari di sekolah.
- **Kelompok Diskusi:** Membahas berbagai tantangan dalam penerapan modul ini dan mencari solusi bersama.
- **Penyusunan Rencana Aksi:** Membuat rencana tindak lanjut untuk implementasi modul di masing-masing sekolah.

Peserta Pelatihan

Penerapan modul Modul Sahabat Se-Jiwa dilaksanakan di 2 Sekolah yang dianggap dapat mewakili populasi remaja, yaitu SMP 1 Majene dan SMA YPPP Wonomulyo Dimana Peserta pelatihan adalah para guru, kepala sekolah, dan tenaga pendidik.



Gambar 1. Foto bersama peserta kegiatan di SMP 1 Majene

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pemahaman Peserta

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya peran sekolah dalam pencegahan kekerasan pada remaja pelajar. Peserta juga mulai menyadari bahwa kekerasan bukan hanya bentuk fisik, tetapi juga dapat berupa kekerasan emosional, sosial, dan verbal.

Meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan melalui pendidikan intervensi sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan yang lebih aman, terutama di sekolah dan pengaturan perawatan kesehatan. Berbagai program pendidikan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan sikap peserta terhadap kekerasan, melengkapi mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi dan mencegah masalah tersebut.

Sejalan dengan beberapa penelitian Program Konseling di Kupang, Program untuk siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang definisi kekerasan dari 40% menjadi 88% dan meningkatkan kepercayaan dalam melaporkan kekerasan dari 50% menjadi 90% (Bhwa et al., 2024). Penelitian lain yang memberikan Edukasi dan Dukungan Psikologis, menjelaskan hasil dimana pemberian dukungan psikologis

di sekolah membantu mengatasi kesulitan emosional, sehingga mengurangi perilaku kekerasan. Pendidikan tentang kecerdasan emosional dan manajemen konflik adalah strategi yang efektif (Souza, 2024).

Menerapkan intervensi pendidikan, seperti lokakarya tentang kecerdasan emosional dan manajemen stres, meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan di sekolah. Modul-modul ini menumbuhkan empati, meningkatkan iklim sekolah, dan membekali siswa dengan keterampilan untuk mengelola konflik dan emosi secara konstruktif (Souza, 2024).

2. **Implementasi Modul Sahabat Se-Jiwa**

Peserta pelatihan mulai dapat memahami dan merencanakan penerapan Modul Sahabat Se-Jiwa dalam kegiatan belajar-mengajar. Beberapa sekolah telah mulai mengintegrasikan nilai-nilai dari modul ini dalam kurikulum mereka. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pencegahan kekerasan, tetapi juga pada pembentukan karakter remaja yang lebih positif.

Penerapan modul Modul Sahabat Se-Jiwa dianggap dapat mempengaruhi psikologis dan perubahan karakter pada peserta didik yang tentunya akan memberikan dampak positif dalam pencegahan kekerasan di lingkungan sekolah, hal ini sejalan dengan penelitian (Souza, 2024) Dimana Peran Dukungan psikologis yang efektif sangat penting dalam mencegah dan mengurangi perilaku kekerasan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kesulitan emosional yang mendasari dan trauma yang belum terselesaikan, yang sering menjadi akar dari perilaku tersebut. Dukungan ini dapat berupa konseling individu dan kelompok yang diberikan oleh psikolog dan konselor sekolah.

Penerapan Program dukungan psikologis melalui Sahabat Se-Jiwa dapat meningkatkan kondisi sekolah yang lebih aman dan nyaman secara keseluruhan. Dimana penerapan modul yang berfokus pada kecerdasan emosional, manajemen stres, dan keterampilan sosial dapat menumbuhkan empati di antara siswa, sehingga mengurangi konflik diantara peserta didik

3. **Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun banyak peserta yang antusias, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi modul ini, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan sumber daya di sekolah-sekolah. Sekolah juga masih membutuhkan dukungan lebih dalam hal penguatan kapasitas pendidik dalam mempraktikkan modul ini.

4. **Dampak yang Diharapkan**

Melalui penerapan Modul Sahabat Se-Jiwa, diharapkan akan tercipta lingkungan sekolah yang lebih aman, kondusif, dan mendukung perkembangan emosional serta sosial remaja. Hal ini juga diharapkan dapat mengurangi angka kekerasan antar pelajar dan memperkuat karakter serta kecerdasan emosional siswa.

Pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan, guru, orang tua, dan siswa. Kerja sama dan kolaborasi ini memastikan pendekatan holistic untuk pencegahan kekerasan, dengan mempertimbangkan semua aspek di lingkungan sekolah dan Kesehatan mental siswa.



Gambar 2. Foto bersama peserta kegiatan di SMA YPP Wonomulyo

KESIMPULAN

Pelatihan penerapan Modul Sahabat Se-Jiwa dalam upaya pencegahan kekerasan pada remaja pelajar di Sulawesi Barat berhasil dilaksanakan dengan baik. Meskipun tantangan masih ada, peserta menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan materi yang telah diberikan. Penerapan modul ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi lingkungan sekolah di Sulawesi Barat. Kekerasan terhadap anak di sekolah di Indonesia melibatkan berbagai bentuk dan aktor, dengan faktor demografi dan lingkungan yang mempengaruhi kejadian tersebut. Meskipun ada upaya kebijakan untuk melindungi anak, implementasi di lapangan masih perlu ditingkatkan. Perlindungan hukum dan kesadaran masyarakat harus diperkuat untuk mengurangi insiden kekerasan di sekolah.

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut antara lain:

- Penyusunan materi pelatihan yang lebih aplikatif dan berbasis konteks lokal untuk meningkatkan efektivitas implementasi.
- Peningkatan fasilitasi dan pendampingan bagi para guru dalam penerapan Modul Sahabat Se-Jiwa di sekolah.
- Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk memperluas jangkauan program ini ke lebih banyak sekolah di Sulawesi Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal pendidikan tinggi, riset dan teknologi Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi atas hibah Penelitian kolaborasi dalam negeri TA.2024. Serta pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat, dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Gorontalo atas dukungannya yang sangat berharga dalam memfasilitasi penelitian kolaboratif ini hingga dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, R., Mallo, N. T. S., & Tomuka, D. (2024). Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) yang Terjadi di Kota

Bitung. *E-Clinic: Jurnal Ilmiah Kedokteran Klinik*, 12(3), 487–492. <https://doi.org/10.35790/ecl.v12i3.59408>

Agathis, N. T., Annor, F. B., Mercy, J. A., Chiang, L., de Barros, R. B., & Massetti, G. M. (2022). How the Global Violence Against Children and Youth Surveys Help Improve Pediatric Global Health. *Pediatrics*, 150(5). <https://doi.org/10.1542/peds.2022-057124>

Amalia, D. O., Sabarinah, S., Siregar, K. N., & Hadi, E. N. (2025). Childhood violence exposure and its contributing factors in Indonesia: a secondary data analysis of the National Survey on Children and Adolescents' Life Experience. *BMJ Open*, 15(1), e090618. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-090618>

Bhwa, D. A. V. P., Ninef, V. I., Tumina, M. S., Tamelab, C. J. A., & Mardiyah, A. (2024). Mengatasi Darurat Kekerasan di Lingkungan Pendidikan: Penyuluhan di SMPN 11 Kupang. *Daarul Ilmi*, 2(2), 56–65. <https://doi.org/10.52221/daipkm.v2i2.739>

Pramono, W., & Dwiyantri Hanandini. (2022). TINDAK KEKERASAN TERHADAP ANAK DI SEKOLAH: Bentuk dan Aktor Pelaku. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.55850/symbol.v1i1.6>

Simanjuntak, P. H. (2024). Perlindungan Hukum Bagi Anak Korban Kekerasan: Studi Normatif Terhadap Peraturan Perundang-undangan. *JUNCTO*, 6(2), 349–359. <https://doi.org/10.31289/juncto.v6i2.5350>

Souza, R. P. P. (2024). Enhancing school safety through psychological support: Key findings and strategies. *Revista Científica Sistemática*, 14(4), 990–994. <https://doi.org/10.56238/rcsv14n4-019>